

PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KETERAMPILAN TERHADAP KEBERHASILAN WIRUSAHA WANITA

Jennifer Setiawan¹, Lydiawati Soelaiman^{2*}

^{1,2} Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara
Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*penulis korespondensi

Masuk: 23-12-2021, revisi: 21-01-2022, diterima untuk diterbitkan: 23-01-2022

ABSTRAK

Wirausaha wanita mempunyai karakteristik yang khusus dibanding wirausaha umumnya yaitu cara menanggapi suatu bisnis sebagai sistem yang saling terhubung dan menyatu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Aktivitas kewirausahaan wanita telah diadopsi oleh banyak negara termasuk negara berkembang seperti Indonesia dan telah memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, pemberantas kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan sosial. Terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian dalam keberhasilan wirausaha wanita diantaranya yaitu faktor psikologis dan keterampilan. Karakteristik psikologis utama yang terkait dengan kesuksesan kewirausahaan adalah kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, kecenderungan mengambil risiko, *self-efficacy*, dan inovasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data yang terkumpul sebanyak 356 responden wirausaha wanita di Jakarta dan kemudian diolah menggunakan PLS-SEM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta.

Kata Kunci: wirausaha wanita, faktor psikologis, keterampilan, keberhasilan usaha

ABSTRACT

Female entrepreneurs have unique characteristics such as responding to a business as an interconnected and integrated system of work, family and society. Female entrepreneur's activities have been adopted in many countries including developing countries like Indonesia. It has contributed to economic growth, poverty eradication, employment, and social improvement. Several factors need more attention in the success of female entrepreneurs such as psychological and skills. The main psychological characteristics associated with entrepreneurial success are the need for achievement, locus of control, risk-taking propensity, self-efficacy, and innovation. This research was conducted to discover whether there is an influence of self-efficacy, locus of control, innovation, risk-taking propensity, need for achievement, dan skills towards female's entrepreneurial success in Jakarta. This study was used purposive sampling and snowball sampling with a sample of female entrepreneurs in Jakarta. The data was collected from 356 participants who responded to the survey and processed using PLS-SEM. The results of this study indicate that there is an influence of self-efficacy, locus of control, innovation, risk-taking propensity, need for achievement, dan skills towards female's entrepreneur success in Jakarta.

Keywords: female entrepreneur, psychological factor, skills, entrepreneurial success

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini konsep mengenai pengusaha wanita dimana seorang atau sekelompok wanita memulai, mendirikan dan menjadi operator dari satu atau lebih usaha sudah tidak asing lagi. Wirausaha wanita mempunyai karakteristik yang khusus yaitu menanggapi suatu bisnis sebagai sistem yang saling terhubung dan menyatu dalam kehidupan, dengan menempatkan diri sebagai pusat interaksi antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Aakanksha & Preetam, 2020). Wirausaha wanita telah menyumbang sebagian besar populasi wirausaha dan memberikan kontribusi penting bagi inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi (Brush et al., 2006). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, aktivitas kewirausahaan wanita

merupakan paradigma baru bagi pembangunan ekonomi, pemberantas kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan sosial (Namrata et al., 2018). Menurut laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), sekitar 126 miliar wanita telah memulai atau menjalankan bisnis baru (Kelley et al., 2012). Di Indonesia sendiri, banyak wirausaha wanita berawal dari ibu rumah tangga yang ingin mempunyai penghasilan sendiri dan mencoba untuk memulai usaha kecil. Menurut Ketua Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), jumlah pengusaha perempuan sebanyak 60% dari 49,9 juta pengusaha di Indonesia dan tiap tahunnya meningkat 20 persen hingga saat ini (Purwanto, 2019). Lebih rinci menurut data BPS jumlah UMKM yang ada di Jakarta adalah sebanyak 4.150 dimana 60% diantaranya merupakan wirausaha wanita (Badan Pusat Statistik, 2020).

Beberapa penelitian mengenai wirausaha wanita menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian dalam keberhasilan wirausaha wanita yaitu psikologis, sosial budaya, keterampilan dan sumber daya (Namrata et al., 2018). Karakteristik psikologis utama yang terkait dengan kesuksesan kewirausahaan adalah kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, kecenderungan mengambil risiko, *self-efficacy* dan inovasi (Rauch dan Frese, 2000). Seroang wirausaha yang sukses harus mampu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan setiap aktivitas dalam proses gagal dan bangkitnya usaha. Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu disebut efikasi diri (Robbins, 2003). Inovasi juga memiliki peran penting sebagai ciri khas wirausaha (Jun & Deschoolmeester, 2008). Inovasi memungkinkan wirausaha untuk memanfaatkan peluang dan memanfaatkan sumber daya, serta mendirikan usaha baru yang berkembang sukses (Ivanova & Gibcus, 2003). Kecenderungan mengambil risiko juga merupakan karakteristik penting untuk keberhasilan usaha karena individu yang berani mengambil risiko akan tampil percaya diri dalam menghadapi berbagai kendala yang menghalangi niatnya (Rauch & Frese, 2000). Sebuah studi mengungkapkan bahwa pengusaha wanita lebih cenderung mengambil risiko daripada pengusaha pria (Jyoti et al., 2011). Seorang wirausaha juga perlu memiliki keinginan yang kuat untuk membangun dan mengembangkan bisnis, yang juga dikenal sebagai “kebutuhan untuk berprestasi” (Rauch & Frese, 2000). Pengusaha yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang kuat cenderung bertahan meskipun prosesnya mungkin sangat sulit (March, 1991). Faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan wirausaha wanita adalah keterampilan (Kunene, 2008). Proses berwirausaha cukup rumit sehingga keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan pemasaran seorang wirausaha dapat mempengaruhi keberhasilannya (Meher & Sahoo, 2008). Keterampilan tersebut sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dari bisnis (Smith & Perks, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada wirausaha wanita dalam mencapai keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menumbuhkan wirausaha wanita di Indonesia sehingga dapat membantu kemajuan perekonomian bangsa.

Telaah Kepustakaan

Keterkaitan Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Wirausaha

Efikasi diri didefinisikan oleh Indarti dan Rokhima (2008) sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Keyakinan diri tersebut akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilaku dalam berwirausaha. Efikasi diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Robbins, 2003). Riset tentang kewirausahaan menyatakan bahwa bertambah tinggi nilai efikasi diri maka keberhasilan usaha juga akan meningkat (Batubara & Tamaria, 2016).

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha

Keterkaitan *Locus of Control* terhadap Keberhasilan Wirausaha

Locus of control menurut Hurrell & Murphy (2000) adalah persepsi bahwa seorang individu memiliki kontrol untuk menstimulasi dan memperoleh hasil terhadap apa yang dilakukan sehubungan dengan lingkungan kerja. *Locus of control* terdiri dari dua konstruk yaitu internal yaitu keyakinan bahwa apa yang terjadi merupakan kontrol diri sendiri sehingga diperlukan peran serta tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan, dan eksternal yaitu keyakinan bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya (Kreitner dan Kinicki dalam Wiriani et al., 2013). Lee & Tsang (2001) menyatakan bahwa terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* internal terhadap keberhasilan usaha.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap keberhasilan wirausaha

Keterkaitan Inovasi terhadap Keberhasilan Wirausaha

Inovasi didefinisikan oleh Baregheh et al., (2009) sebagai proses multi-tahap dalam mengubah ide menjadi produk, layanan, atau proses baru yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan daya saing dan membedakan diri di pasar. Inovasi akan memfasilitasi pemikiran kreatif dalam proses berwirausaha sehingga akan menghasilkan keunggulan yang kompetitif dan kinerja yang lebih baik (Dita & Soelaiman, 2021).

H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inovasi terhadap keberhasilan wirausaha

Keterkaitan Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Wirausaha

Kecenderungan Mengambil Risiko didefinisikan oleh Spicka (2020) sebagai keberanian dalam mengejar peluang guna mendapatkan kompensasi yang terkait dengan pencapaian tujuan. Kecenderungan mengambil risiko penting dalam membentuk niat berwirausaha karena individu yang berani mengambil risiko akan tampil percaya diri dalam menghadapi berbagai kendala yang menghalangi niatnya untuk menjadi seorang wirausaha (Gu et al, 2018).

H₄ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecenderungan mengambil risiko terhadap keberhasilan wirausaha

Keterkaitan Kebutuhan Untuk Berprestasi terhadap Keberhasilan Wirausaha

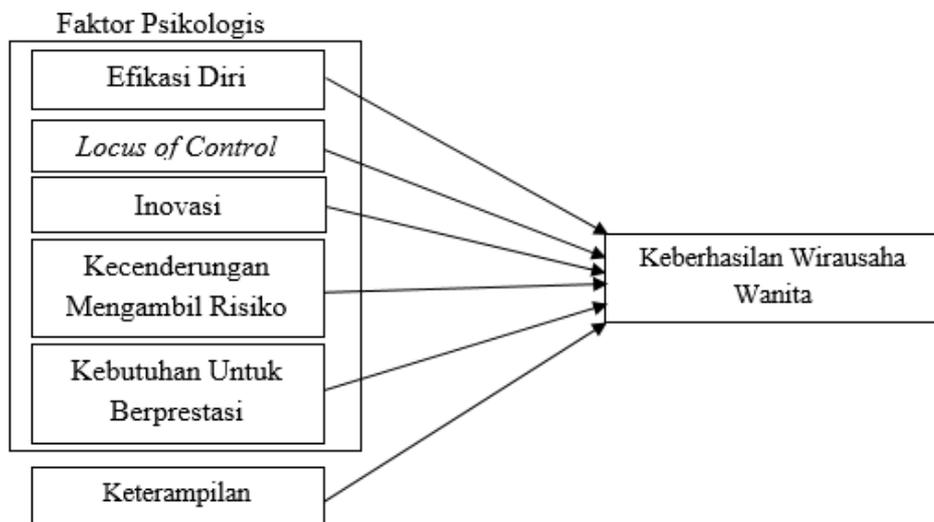
Kebutuhan Untuk Berprestasi didefinisikan oleh Sibin et al. (2007) sebagai umpan balik yang dapat diandalkan untuk menuju tujuan yang diinginkan. Tingkat kebutuhan untuk berprestasi yang lebih tinggi memotivasi seseorang untuk menetapkan tujuan, menggunakan keterampilan dan kemampuannya dalam upaya mencapai tujuannya (Alam & Hossan, 2003). Chairy (2011) juga menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat dibelakang tindakan seseorang dan mempengaruhi perilaku entrepreneurial.

H₅ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebutuhan untuk berprestasi terhadap keberhasilan wirausaha

Keterkaitan Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha

Keterampilan menurut Lian (2013) adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Keterampilan dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan (fasilitas ruangan), berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Keterampilan wirausaha merupakan penentu penting dalam keberhasilan usaha. Proses berwirausaha yang cukup rumit membutuhkan keterampilan komunikasi, teknologi, kepemimpinan dan pemasaran (Meher & Sahoo, 2008). Keterampilan dapat meningkatkan kompetensi dari wirausaha sehingga berdampak terhadap keberhasilan usaa.

H₆ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita di Jakarta. Sampel diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini merupakan kombinasi dengan *purposive sampling* yaitu dengan mengirimkan link kuesioner kepada pelaku usaha melalui media sosial dan *snowball sampling* melalui penentuan sampel yang pada awalnya hanya satu sampe (informan) kemudian semakin banyak. Jumlah responden yang terkumpul untuk penelitian ini adalah sebanyak 356 responden.

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	(%)
1) Usia	
- 20-30 tahun	83,84
- 31-40 tahun	9,3
- >40 tahun	7,3
2) Status	
- Menikah	17,4
- Belum Menikah	82,6
3) Domisili Usaha	
- Jakarta Barat	29,1
- Jakarta Utara	24,2
- Jakarta Selatan	19,4
- Jakarta Pusat	7,9
- Jakarta Timur	19,4
4) Lama Berdirinya Usaha	
- <2 tahun	56,7
- 2-5 tahun	33,1
- 5-10 tahun	6
- >10 tahun	4,2
5) Bidang Usaha	
- Jasa	8
- Kuliner	50
- Fashion	27
- Kerajinan	5,3
- Kosmetik	6
	3,7

- Lainnya

Variabel dalam penelitian ini disusun dengan skala *likert* skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Indikator pengukuran dari tiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

Sumber : Namrata et al. (2018), Mei dan Eni (2013), Asri (2014), Deden & Janivita (2012), Dea & Tri (2021), Galuh & Siti (2013), Shofia & Indra (2019)

Variabel	Indikator
Efikasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan mencapai tujuan hidup yang ditetapkan - Keyakinan menghasilkan sesuatu yang bermakna. - Keyakinan berhasil dalam setiap rencana kerja. - Kepercayaan diri untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif. - Kepercayaan diri terhadap kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih baik. - Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan baik meski dibawah tekanan. - Penerimaan konsekuensi dari setiap pekerjaan. - Kegigihan dalam menghadapi tantangan.
<i>Locus Of Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan menentukan kehidupan. - Kehidupan dikontrol oleh diri sendiri. - Kesuksesan terjadi karena kemampuan dan keterampilan diri - Memiliki hak perlindungan untuk diri sendiri.
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ide-ide baru - Kemampuan untuk melakukan aktivitas kreatif. - Menyukai pekerjaan yang membutuhkan pemikiran orisinal. - Menyukai eksperimen untuk melakukan sesuatu. - Ketertaikan untuk menghasilkan produk baru. - Ketertarikan mengkreasikan proses baru.
Kecenderungan Mengambil Risiko	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan pulih dari kesalahan - Kepercayaan bahwa kesempatan hanya data sekali - Mampu segera bangkit jika mengalami risiko - Terbuka untuk pengalaman baru - Kesiapan menerima risiko berwirausaha - Kesiapan menerima konsekuensi dari risiko - Tangguh menghadapi kompetitor
Kebutuhan Berprestasi	Untuk <ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk meningkatkan status dan prestise - Keinginan memiliki penghasilan yang tinggi. - Keinginan mempunyai posisi yang terpandang - Memiliki ambisi yang tinggi. - Mendapatkan pengakuan atas pencapaian - Memiliki tekad yang kuat untuk sukses. - Melakukan evaluasi dari setiap kesalahan. - Mampu bersaing dengan orang lain. - Berani bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sifat kepemimpinan yang baik. - Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. - Memiliki hubungan antar sesama yang baik. - Memiliki keterampilan teknis yang baik. - Memiliki bakat bawaan
Keberhasilan Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah karyawan yang memadai. - Pertumbuhan pendapatan - Peningkatan laba usaha - Penambahan jumlah pelanggan - Kemampuan bersaing dengan kompetitor sejenis. - Peningkatkan citra bisnis

Penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis pendekatan PLS –SEM. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil nilai varian

Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas. Demikian pula hasil uji analisis reliabilitas telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yaitu lebih dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0.653	0.924	0.938
<i>Locus Of Control</i>	0.797	0.915	0.940
Inovasi	0.717	0.921	0.938
Kecenderungan Mengambil Risiko	0.652	0.909	0.929
Kebutuhan Untuk Berprestasi	0.668	0.938	0.947
Keterampilan	0.701	0.893	0.921
Keberhasilan Wirausaha	0.729	0.926	0.942

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji R-square (R^2) diketahui bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh variabel efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi dan keterampilan sebesar 64,3%, sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendekatan Q-square (Q^2) diketahui bahwa pengaruh variabel efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi dan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha sebesar 0,456 yang artinya adanya pengaruh yang cukup besar. Selanjutnya berdasarkan hasil *path analysis* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis *Path Coefficient*

Hipotesis	<i>Path Coefficients</i>	T-Statistic	P Values	Keterangan
H ₁ : Efikasi Diri => Keberhasilan Wirausaha	0,239	2,816	0,005	Hipotesis Didukung
H ₂ : <i>Locus Of Control</i> => Keberhasilan Wirausaha	0,172	2,642	0,009	Hipotesis Didukung
H ₃ : Inovasi => Keberhasilan Wirausaha	0,117	2,182	0,030	Hipotesis Didukung
H ₄ : Kecenderungan Mengambil Risiko -> Keberhasilan Wirausaha	0,228	2,151	0,032	Hipotesis Didukung
H ₅ : Kebutuhan Untuk Berprestasi -> Keberhasilan Wirausaha	0,170	2,194	0,029	Hipotesis Didukung
H ₆ : Keterampilan -> Keberhasilan Wirausaha	0,148	2,083	0,038	Hipotesis Didukung

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai *path coefficients* semua variabel adalah positif. Nilai t-statistic dari setiap variabel lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel adalah signifikan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha wanita adalah efikasi diri dengan nilai koefisien sebesar 0,239 diikuti oleh variabel kecenderungan mengambil risiko dengan koefisien sebesar 0,228 kemudian variabel *locus of control* dengan koefisien sebesar 0,172, variabel kebutuhan untuk berprestasi dengan koefisien sebesar 0,170, variabel

keterampilan dengan koefisien sebesar 0,148 dan terakhir adalah variabel inovasi dengan koefisien sebesar 0,117.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil uji hipotesis H₁: Efikasi Diri mampu memprediksi secara positif keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Renaningtyas (2017) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha harus dapat mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini, para wirausaha wanita sudah memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan kegiatan kewirausahaan. Efikasi diri merupakan faktor kunci bagi wirausaha wanita dalam mengarahkan bisnisnya agar terus berkembang.

Selanjutnya hasil pengujian dari hipotesis H₂: *Locus Of Control* mampu memprediksi secara positif keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lee & Tsang (2001) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dan pertumbuhan usaha para pengusaha wanita. Berdasarkan hasil hipotesis, wirausaha wanita sudah memiliki kepercayaan atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga meyakini bahwa apa yang terjadi dalam bisnis yang dijalani berada dalam kontrol mereka sendiri.

Lebih lanjut lagi hasil pengujian dari hipotesis H₃: inovasi mampu memprediksi secara positif keberhasilan wirausaha sejalan dengan penelitian Ivanova & Gibcus (2003). Para wirausaha wanita sudah melakukan inovasi baik dalam menghasilkan produk maupun mengkreasikan proses sebagai upaya pembaruan dan pertumbuhan usahanya.

Kemudian hasil pengujian dari hipotesis H₄: Kecenderungan mengambil risiko mampu memprediksi secara positif keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kumar & Sihag (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko dianggap memiliki pengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan. Kemampuan dan kecenderungan untuk mengambil risiko pada wirausaha wanita merupakan karakteristik penting untuk keberhasilan wirausaha. Hal tersebut dikarenakan adanya stigma di masyarakat yang menganggap wanita lebih lemah dan tidak berani untuk mengambil risiko. Namun kenyataannya saat ini banyak wirausaha wanita yang berani mengambil risiko dengan segala konsekuensinya untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan dalam membangun dan mengembangkan usahanya.

Selanjutnya hasil pengujian dari hipotesis H₅: Kebutuhan untuk berprestasi mampu memprediksi secara positif keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chairy (2011) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat dibelakang tindakan seseorang yang mempengaruhi perilaku *entrepreneurial*. Saat ini banyak wanita yang berperan aktif untuk berprestasi dalam wirausaha karena mereka ingin mendapat pengakuan emansipasi wanita, peningkatan harga diri, kualitas hidup, serta mendapat kepuasan tersendiri. Ambisi dari keinginan untuk berprestasi lebih tinggi akan memotivasi para wirausaha wanita dalam mencapai keberhasilan tujuan usaha.

Terakhir hasil pengujian dari hipotesis H₆: Keterampilan mampu memprediksi secara positif keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kunene (2008) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan wirausaha merupakan penentu penting keberhasilan bisnis. Banyak peluang baru yang menjadi tantangan bagi wirausaha wanita untuk

memenuhi permintaan pasar yang lebih besar sehingga diperlukan keterampilan dalam hal kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, keterampilan teknis. Hal ini merupakan bakat bawaan yang biasanya dimiliki oleh wanita sehingga menjadikan usaha dapat berkembang dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa faktor psikologi yang terdiri dari efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan wirausaha wanita. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keterampilan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang tidak hanya berfokus di satu wilayah sehingga dapat lebih mewakili karakteristik dari wirausaha wanita. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar wirausaha wanita terus meningkatkan efikasi diri dengan meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuan dalam mengatur usahanya. Para wirausaha wanita juga harus mengejar peluang yang ada dengan memperhitungkan risiko yang mungkin timbul sehingga keinginan untuk mencapai prestasi dapat diwujudkan. Hal tersebut tentunya perlu didorong dengan pikiran yang inovatif serta keterampilan yang baik dalam mengelola usaha.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak serta responden yaitu wirausaha wanita yang bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aakanksha Sehgal & Preetam Khandelwal (2020). Work-family interface of women entrepreneurs: evidence from India, *South Asian Journal of Business Studies*, 9(3), 411-428.
- Alam, J. & Hossan, M.A. (2003). Linking between franchising networks for entrepreneurship and economical development—Looking for a new model, *Proceedings of conference conducted by InEMNet-Conference on Economics and Management of Franchising Networks*, Vienna, Austria, June 2003, 26-28.
- Asri Laksmi Riani (2014). Peran Locus of Control, Kebutuhan Berprestasi dan Entrepreneurship, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol.14, No.1, 2014:1-14.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Diakses pada 14 Desember 2021, dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- Bambang Wahyudi (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Lanjutan. Cetakan ketujuh. Bandung: Sulita.
- Baregheh, A., Rowley, J., & Sambrook, S. (2009). Towards a multidisciplinary definition of innovation, *Management Decision*, 47(8), 1323-1339.
- Batubara & Tamria, A (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Minat Berusaha pada Siswa/I SMK Negeri 10 Medan, *Skripsi Sarjana*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Brush, C.G., Carter, N.M., Gatewood, E.J., Greene, P.G. & Hart, M.M. (2006). *Growth-Oriented Women Entrepreneurs and their Businesses: A Global Research Perspective*, Edward Elgar Publishing, Cheltenham.
- Chairy, (2011). Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis kelamin dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Prosiding dalam rangkaian*

*Seminar International and Call for papers "Towards Excellent small business"
Yogyakarta.*

- Dita & Soelaiman, L. (2021). Pengaruh pengambilan resiko, inovasi, proaktif, competitive aggressiveness dan otonomi terhadap kinerja usaha konveksi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 186-195.
- Elena, Milka, Arturo Córdova-Rangel, Elena Moreno-García, Arturo Garcia-Santillan, & Corresponding Author (2015). Empirical Evidence on Locus of Control among Owner and Manager and Its Relation to Success Firms. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences* (JETEMS) 6(3):177–184.
- Galuh, J & Siti, A (2013). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Dominasi dan Kebutuhan Otonomi Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Wanita di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1, No.2, Oktober 2013, 2337-6082.
- Gu, J., Hu, L., Wu, J., & Lado, A. (2018). Risk Propensity, Self-Regulation, and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence from China. *Current Psychology Research and Reviews*, 37(3), 648-660.
- Hurrell, J & Murphy, L. (2000). Factores Psicosociales y de la Organización. *Encyclopedia de Salud y Seguridad en el trabajo*, 34, 52-54.
- Indarti, N. & Rokhima, R (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, 2008, 369-384.
- Ivanova, E. & Gibcus, P. (2003). The decision-making entrepreneur. *Recuperado Junio, Vol. 23 EIM Business and Policy Research*, 2006.
- Irina A. Novikova (2013). Trait, Trait Theory. *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology*, 685-706.
- Jun, Z. & Deschoolmeester, D. (2008). The contextual determinants behind the entrepreneurial behavior within 3D of EO: evidence from the SMEs in China. *International Retail and Marketing Review*, Vol. 4 No. 2, 9-32.
- Jyoti, J., Sharma, J. & Kumari, A. (2011), Factors affecting orientation and satisfaction of women entrepreneurs in rural India, *Annals of innovation & entrepreneurship*, Vol. 2 No. 1, 5813.
- Kelley, D.J., Slavica, S. & Herington, M. (2012). *The global entrepreneurship monitor: 2011 global report*. Babson College and Global Entrepreneurship Research Association (GERA), Babson Park.
- Kumar, A. & Sihag, S. (2012). Traits of entrepreneurs of small-scale sector. *IUP Journal of Entrepreneurship Development*, Vol. 9 No. 2, pp. 61-71.
- Kunene, T.R. (2008). A critical analysis of entrepreneurial and business skills in SMEs in the textile and clothing industry in Johannesburg, South Africa, *Doctoral dissertation*, University of Pretoria.
- Lee, D.Y. & Tsang, E.W. (2001). The effects of entrepreneurial personality, background and network activities on venture growth. *Journal of Management Studies*, Vol. 38 No. 4, 583-602.
- Lian Arcyntia M (2013). Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Bukopin, Tbk Cabang Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar, Volume 6: 17.
- March, J.G. (1991). Exploration and exploitation in organizational learning. *Organization Science*, Vol. 2 No. 1, 71-87.
- Meher, R. & Sahoo, R. (2008), Socio-economic background of the entrepreneurs and the industrial climate of the small-scale sector industries in Orissa. *The Journal of Entrepreneurship*, Vol. 17 No. 2, 169-188.

- Mei Ie & Visantia, E (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Manajemen*, Vol 13, No 1, November 2013.
- Namrata Chatterjee, Niladri Das dan Nishit Kumar Srivastava (2018), A structural model assessing key factors affecting women's entrepreneurial success. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* Vol. 11 No. 1, 2019, 122-151.
- Purwanto, D. (2019, April 22). *Harian Nasional*. Diakses dari <http://www.harnas.co/2019/04/21/jumlah-pengusaha-perempuan-meningkat>
- Rauch, A. & Frese, M. (2000). Psychological approaches to entrepreneurial success, a general model and an overview of findings. *International Review of Industrial and Organisational Psychology*, 101-142.
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Komunitas Tangan di Atas (TDA) Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5, No 4, 2017, 462-471.
- Robbins. (2006). *Perilaku Organisasi, Konsep-Kontroversi-Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Sibin Wu, Linda Matthews & Grace K. Dagher (2007). Need for Achievement, Business Goals, and Entrepreneurial Persistence. *Management Research News*, Vol. 30 No.12, 2007, 928-941.
- Smith, E.E. & Perks, S. (2006). Training interventions needed for developing black macro entrepreneurial skills in the informal sector: a qualitative perspective. *SA Journal of Human Resource Management*, Vol. 4 No. 1, 17-26.
- Spicka, Jindrich (2020). Socio-demographic drivers of the risk-taking propensity of micro farmers Evidence from the Czech Republic. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 2053-4604.
- Shofia, A & Indra, J (2019). Creativity and Innovation in Achieving Success in Traditional Cake Business. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol 6, No 4, 2355-8520.
- Sya'roni, Deden, A. Wahab & Sudirman, Janivita, J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol 11, No.1
- Wiriani, W., Piatrini, S.Y & Ardana (2013). Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 99-105.